

**KEMAMPUAN BERPIDATO BAHASA BUGIS SISWA  
KELAS IX SMP NEGERI 3 WATANSOPPENG KABUPATEN SOPPENG \***

**ANDI MUH. NUR QADRI RAMADHAN M.**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
e-mail : [qadrigps@ymail.com](mailto:qadrigps@ymail.com)

**Dibimbing oleh :** Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.<sup>1</sup>, Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.<sup>2</sup>

**Diuji oleh :** Dr. Syamsudduha, M.Hum.<sup>1</sup>, Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>

**Abstrak**

ANDI MUH. NUR QADRI RAMADHAN M., 2018. “Kemampuan Berpidato Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Kembong Daeng dan Andi Agussalim Aj.).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng dengan empat aspek penilaian yaitu: (1) lafal; (2) intonasi; (3) ekspresi; dan (4) isi pidato. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng yang berjumlah 123 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 97 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara diundi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes praktik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng dengan empat aspek penilaian yaitu: (1) aspek lafal terdapat 51 siswa atau 52,58% dinyatakan mampu; (2) aspek intonasi terdapat 47 siswa atau 47,45% dinyatakan mampu; (3) aspek ekspresi terdapat 24 siswa atau 24,27% dinyatakan mampu; (4) aspek penyampaian isi pidato terdapat 66 siswa atau 68,04 % dinyatakan mampu; dan secara umum terdapat 29 siswa atau 29,9 % yang dinyatakan mampu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik secara peraspek maupun secara umum belum mencapai 85% siswa yang mampu, sehingga kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng dinyatakan tidak mampu.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Berpidato, Bahasa Bugis.

**PENDAHULUAN**

Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain maka dari itu harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Selain pemerintah, yang harus memperhatikan bahasa daerah adalah generasi muda karena generasi muda merupakan pelopor dari majunya suatu bangsa. Oleh karena itu, sebagai generasi muda sepatutnya harus berjuang keras menjaga dan melestarikan bahasa daerahnya agar tidak punah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa bahasa daerah

adalah bahasa yang digunakan secara turun temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran bahasa daerah mengenal istilah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu terdiri atas empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Daeng dkk, 2010: 1). Pada aspek berbicara khususnya berpidato, guru dituntut kreatif dan mampu membuat siswa terampil berpidato. Mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan secara lisan melalui kegiatan berpidato, merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada buku mata pelajaran bahasa daerah kelas IX. Dalam

berpidato, siswa dituntut untuk mampu dalam hal kejelasan lafal, intonasi, ekspresi, dan penyampaian isi pidato. Berpidato dengan menggunakan bahasa Bugis yang baik dan benar memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif.

Setelah penulis melakukan penelusuran dan pencarian informasi, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan tulisan ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) tentang Peningkatan Keterampilan Berpidato dalam Bahasa Indonesia melalui penerapan *Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siswa Kelas IX Khusus SMPN 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanur (2016) tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Memahami Elong Ugi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaedah (2016) dengan judul "Keterampilan Menulis Teks Pidato Bahasa Makassar dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMPN 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar". Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, belum ada yang melakukan penelitian tentang kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Berpidato Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng".

Berdasarkan pengamatan dari observasi awal dan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi, diketahui bahwa di SMP Negeri 3 Watansoppeng, keterampilan berbicara khususnya keterampilan berpidato merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran bahasa daerah karena salah satu indikator yang terdapat pada buku bahasa daerah kelas IX yaitu menyampaikan pidato dengan intonasi dan artikulasi yang tepat. Berpidato juga merupakan salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dari dulu sampai sekarang, seperti dalam peringatan-peringatan maupun perayaan-perayaan. Pembelajaran berpidato memberikan pengalaman dan bekal bagi siswa dikemudian hari, karena jika suatu saat siswa menjadi seorang pemimpin, seorang guru, seorang ahli nantinya juga akan dituntut untuk berpidato. Keterampilan berpidato penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil berbicara di depan banyak orang. Siswa di SMP Negeri 3 Watansoppeng sudah memiliki kemampuan dasar berbicara bahasa Bugis karena bahasa Bugis

merupakan bahasa ibu dan bahasa yang mereka gunakan sehari-harinya. Akan tetapi, belum ada kepastian mengenai kualitas kemampuan siswa di sekolah tersebut dalam berpidato bahasa Bugis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan melafalkan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimanakah kemampuan mengintonasikan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimanakah kemampuan mengekspresikan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?
4. Bagaimana kemampuan penyampaian isi pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?
5. Bagaimanakah kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan melafalkan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengintonasikan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengekspresikan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan penyampaian isi pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.
5. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.

#### METODE

Penelitian ini hanya mengkaji variabel Kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng berpidato bahasa Bugis. Penelitian didesain secara *deskriptif kuantitatif*. Desain

deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng yang berjumlah 123 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 97 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara diundi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes praktik, yaitu siswa diinstruksikan untuk praktik berpidato menggunakan bahasa Bugis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

(1) Membuat daftar skor mentah, (2) Menghitung nilai kemampuan siswa; rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Purwanto (2012-112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari, R : Skor mentah yang diperoleh, N : Skor maksimal, dan 100 : Nilai tetap.

(3) Membuat distribusi frekuensi,

(4) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase Kemampuan
75-100	Mampu		
0-74	Tidak Mampu		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diolah sesuai dengan teknik dan prosedur yang telah dikemukakan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes praktik kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng. Data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dari tiga orang penilai yaitu pemeriksa pertama guru bahasa Bugis SMP Negeri 3 Watansoppeng, pemeriksa kedua adalah teman sejawat, dan pemeriksa ketiga adalah peneliti.

### Analisis Data Kemampuan Berpidato Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng

No.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	75-100	Mampu	29	29,9 %
2	0-74	Tidak Mampu	68	70,1 %
Jumlah			97	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng dikategorikan *tidak*

*mampu*. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 75–100 hanya mencapai 29,9%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng berada pada kategori *tidak mampu*.

Berdasarkan hasil pegamatan dari tes praktik berpidato siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang menjadi sampel di SMP Negeri 3 Watansoppeng belum sepenuhnya mampu berpidato dengan baik. Hal ini dibuktikan dari klasifikasi kemampuan berpidato bahasa Bugis yang memperoleh nilai 75 – 100 hanya 29 siswa dengan persentase 29,9%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 – 74 sebanyak 68 orang dengan persentase 70,1%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan melafalkan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng terdapat 51 siswa atau 52,58% dinyatakan mampu.
2. Kemampuan mengintonasikan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng terdapat 47 siswa atau 47,45% dinyatakan mampu.
3. Kemampuan mengekspresikan pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng terdapat 24 siswa atau 24,27 % dinyatakan mampu.
4. Kemampuan menyampaikan isi pidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng terdapat 66 siswa atau 68,04 % dinyatakan mampu.
5. Kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng terdapat 29 siswa atau 29,9 % yang dinyatakan mampu.

Dinyatakan mampu secara klasikal apabila terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah dinyatakan mampu (Depdikbud dalam Trianto, 2010; 241). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng dinyatakan tidak mampu. Adapun alasan dinyatakan tidak mampu, karena berdasarkan peraspek penilaian maupun

secara umum belum mencapai 85% siswa yang dinyatakan mampu.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, kemampuan berpidato bahasa Bugis masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek lafal, intonasi, dan ekspresi/mimik. Disarankan untuk selalu berlatih agar lebih baik kedepannya.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran bahasa Bugis khususnya pada keterampilan berbicara sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk latihan, diajarkan cara mengucapkan lafal dan intonasi terutama dengan beberapa kata-kata yang mungkin jarang didengar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membahas tentang kemampuan berpidato bahasa Bugis siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watansoppeng, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di sekolah yang penutur bahasa lain, misalnya Makassar. Sebagai perbandingan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar: Keterampilan Berbahasa & Apresiasi sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Badudu, Rendra dan Dewi Shinta. 2014. *9 Tahap Mempersiapkan Pidato & MC dalam Segala Cara*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Daeng, Kembong, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Erniati. 2002. *Kemampuan Berpidato Tanpa Teks Sisw Kelas II SLTP Negeri 1 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Hafid, Anwar, dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Hanafie, Sitti Hawang. 2007. *Sistem Pemajemukan Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hanur, Hardiyanti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Memahami Elong Ugi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII.1 SMPN 4 Sengkang Kec. Tempe Kab. Wajo. Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Hatikah, Tika, dkk. 2007. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Pidato*.(online). <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/pidato.html>. Diakses, 10 Februari 2018.
- Khasan, Auriga Maulana. 2012. *Definisi Pidato, Jenis, Tujuan, dan Metode*. (online). Akses-  
[ilmu.blogspot.co.id/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-metode.html?m=1](http://ilmu.blogspot.co.id/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-metode.html?m=1). Diakses 12 Februari 2018.

- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Narbuko, Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhaedah. 2016. Keterampilan Menulis Teks Pidato Bahasa Makassar dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMPN 3 Galesong Selatan Kab. Takalar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahman, Nurhayati. 2009. *Kearifan Lingkungan Hidup Manusia Bugis Berdasarkan Naskah Meong Mpaloe*. Makassar: La Galigo Press.
- Sari, Sanra Puskita. 2011. Peningkatan Keterampilan Berpidato dalam Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siswa Kelas IX Khusus SMPN 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Wahda dan Ernawati Waridah. *Buku Besar Bahasa Indonesia: untuk SD/ SMP/ SMA*. Jakarta: Bmedia.
- Wikipedia. 2017. *Kemampuan*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>. Diakses, 10 Februari 2018.